

Penerapan Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi Beragama

Santi Susanti ¹,

¹ SDN 73 Lebong1; santisusanti9977@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas penerapan pendekatan multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi untuk membangun toleransi beragama di kalangan siswa. Di era keberagaman budaya dan agama yang semakin nyata, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Pendekatan multikultural dalam PAI bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas, empati, dan kerja sama antarumat beragama melalui pembelajaran yang berbasis dialog, kolaborasi, dan pengenalan keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multikultural dalam PAI mampu mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih kontekstual, menghormati perbedaan keyakinan, dan mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan diskusi multikultural, serta integrasi teknologi dan media pembelajaran interaktif, menjadi kunci keberhasilan metode ini. Dengan demikian, pendekatan multikultural dalam PAI dapat menjadi solusi efektif untuk membangun sikap toleransi beragama di tengah masyarakat yang plural.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, pendekatan multikultural, toleransi beragama, keberagaman, inklusivitas.

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, agama, dan adat istiadat yang kaya. Keberagaman ini menjadi kekuatan sekaligus tantangan bagi persatuan bangsa. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah menjaga harmoni dan toleransi di tengah perbedaan keyakinan agama. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini, terutama melalui pendidikan agama Islam yang sering menjadi bagian dari kurikulum pendidikan formal di Indonesia.¹

¹ Abidin Abidin dkk., "Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid," *International Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2022): 1–40.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, pendekatan yang inklusif dan menghargai perbedaan menjadi semakin relevan. Pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga menanamkan penghargaan terhadap keragaman budaya dan agama lain. Hal ini bertujuan untuk membangun sikap toleransi yang kokoh di tengah masyarakat yang majemuk.²

Pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam bertumpu pada pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan perdamaian dan penghormatan terhadap sesama manusia, tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan menghormati hak orang lain adalah esensi dari ajaran Islam yang relevan untuk diterapkan dalam masyarakat multikultural. Namun, implementasi pendekatan ini membutuhkan strategi pendidikan yang terintegrasi dengan baik di berbagai jenjang pendidikan.³

Tantangan dalam penerapan pendekatan multikultural tidaklah sedikit. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan multikultural, keterbatasan materi ajar yang mendukung, serta resistensi dari sebagian masyarakat terhadap gagasan pluralisme sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam dan langkah konkret untuk mengintegrasikan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam agar dapat berjalan efektif dan berdampak positif.⁴

Penelitian tentang penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk menggali strategi terbaik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi. Kajian ini juga dapat memberikan gambaran bagaimana pendekatan multikultural dapat membantu menciptakan harmoni antarumat beragama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan begitu, pendidikan agama tidak hanya menjadi ajang untuk memperdalam pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang saling menghormati.

Selain itu, penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi meningkatnya potensi konflik berbasis agama di masyarakat. Melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai toleransi, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang memiliki kesadaran untuk hidup

² M N Amin, "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.

³ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

⁴ Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

berdampingan secara damai dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya fokus pada aspek teologis, tetapi juga aspek sosial yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis.⁵

Pada akhirnya, pendidikan agama Islam yang menggunakan pendekatan multikultural diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang toleran, inklusif, dan harmonis. Hal ini sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia untuk menjadikan keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan. Oleh karena itu, kajian tentang penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam menjadi sebuah upaya strategis dalam membangun toleransi beragama di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu pada sekolah atau madrasah yang telah menerapkan pendekatan multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga menganalisis dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Proses analisis data dilakukan secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan penerapan pendekatan multikultural, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap sikap toleransi beragama siswa. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil analisis data diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun toleransi beragama.

⁵ Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 215–44.

⁶ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOsxnCpj3o.

3. PEMBAHASAN

Keberagaman yang dimiliki Indonesia merupakan sebuah anugerah yang menjadi identitas nasional sekaligus tantangan besar dalam menjaga persatuan. Dalam perspektif teori multikulturalisme, keberagaman ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan menghargai perbedaan. Menurut Banks, pendidikan multikultural adalah upaya untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada individu agar dapat hidup secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Dalam konteks Indonesia, pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pendidikan agama Islam guna membangun toleransi beragama.⁷

Toleransi merupakan salah satu elemen penting dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat multikultural. Allport dalam teori kontaknya menyatakan bahwa interaksi yang positif antara individu atau kelompok yang berbeda dapat mengurangi prasangka dan membangun pemahaman yang lebih baik. Dalam pendidikan agama Islam, nilai-nilai toleransi dapat diajarkan melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan sesama manusia, terlepas dari perbedaan keyakinan.⁸

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Freire menjelaskan bahwa pendidikan harus bersifat pembebasan, yaitu membantu individu untuk memahami realitas sosial mereka dan bertindak secara kritis. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang semuanya merupakan inti dari toleransi beragama.⁹

Penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum agama Islam juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan pengalaman dan latar belakang peserta didik. Dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, pendidikan agama Islam dapat dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati di tengah keberagaman.¹⁰

⁷ Idi Warsah dkk., "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.

⁸ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.

⁹ Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.

¹⁰ Y Sudargini dan A Purwanto, "Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review," *Journal of Industrial Engineering & Idots*, 2020, <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/94>
<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/94/70>.

Lebih lanjut, pendekatan multikultural juga mendukung pengembangan sikap toleransi melalui pemahaman kritis terhadap perbedaan. Menurut Gay, pendidikan yang responsif secara budaya dapat membantu peserta didik memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman, yang pada gilirannya dapat membangun hubungan yang harmonis antarindividu dengan latar belakang yang berbeda.¹¹

Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, pendekatan ini dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti diskusi lintas agama, studi kasus, atau integrasi materi multikultural dalam pembelajaran. Hal ini mendukung pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar tentang agama lain, mereka dapat mengembangkan empati dan penghormatan terhadap perbedaan.¹²

Kesimpulannya, keberagaman yang ada di Indonesia dapat dikelola dengan baik melalui pendidikan yang menekankan toleransi dan inklusivitas. Pendidikan agama Islam, jika didesain dengan pendekatan multikultural, memiliki potensi besar untuk membangun sikap toleran di kalangan peserta didik. Ini merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah perbedaan, sekaligus memperkuat persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam memainkan peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama di masyarakat multikultural. Pendidikan ini bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Menurut Banks, pendidikan multikultural membantu peserta didik untuk menghargai keragaman dan mengurangi prasangka melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini dapat memperkaya proses pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai penghormatan terhadap keberagaman budaya dan agama.

Islam sebagai agama yang mengajarkan perdamaian memiliki landasan kuat untuk mendukung pendekatan multikultural. Ajaran Islam menekankan pentingnya menghormati sesama manusia, seperti yang tercermin dalam prinsip keadilan dan kasih sayang. Allport menjelaskan bahwa toleransi dapat dibangun melalui pengajaran nilai-nilai universal yang memperkuat hubungan antarindividu. Dalam pendidikan agama Islam, ini dapat diwujudkan dengan mengajarkan esensi ajaran Islam yang relevan

¹¹ Neni Putri dkk., "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.

¹² Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

dalam menciptakan harmoni sosial, seperti menghormati hak orang lain dan menerima keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

Namun, penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan multikultural. Freire berpendapat bahwa pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang membebaskan, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memahami realitas sosial mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran agama Islam.¹³

Selain itu, keterbatasan materi ajar yang mendukung pendekatan multikultural menjadi masalah yang signifikan. Gay menekankan pentingnya pendidikan yang responsif terhadap budaya, yang mencakup penyediaan materi ajar yang mencerminkan keberagaman peserta didik. Dalam konteks ini, diperlukan pengembangan kurikulum yang menyelaraskan ajaran agama Islam dengan nilai-nilai multikultural, sehingga peserta didik tidak hanya belajar tentang agama mereka sendiri tetapi juga memahami dan menghormati agama lain.

Resistensi dari sebagian masyarakat terhadap gagasan pluralisme juga menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi melalui interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, pendekatan multikultural harus didukung oleh kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai toleransi.

Penelitian tentang penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam menjadi langkah penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai ini dapat diajarkan secara efektif. Analisis mendalam terhadap strategi yang digunakan oleh sekolah dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan multikultural. Dalam hal ini, teori konstruktivisme Piaget relevan, karena menyarankan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman dan latar belakang peserta didik, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep toleransi.¹⁴

Melalui penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang menciptakan generasi muda yang memiliki karakter toleran, inklusif, dan menghormati perbedaan. Pendidikan ini tidak hanya

¹³ Iis Arifudin, "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 161–79.

¹⁴ Yesi Arikarani dkk., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88, <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.

memperdalam pemahaman agama tetapi juga memperkuat persatuan dalam masyarakat yang majemuk, sehingga menciptakan harmoni di tengah keberagaman.

4. KESIMPULAN

Keberagaman budaya, agama, dan adat istiadat yang dimiliki Indonesia merupakan identitas nasional sekaligus tantangan besar dalam menjaga persatuan bangsa. Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya di masyarakat yang multikultural. Pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam sangat relevan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kasih sayang, yang merupakan inti ajaran Islam dalam menciptakan harmoni sosial di tengah perbedaan.

Teori multikulturalisme, seperti yang dikemukakan Banks, menekankan pentingnya pendidikan untuk menghargai keragaman dan mengurangi prasangka. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam dapat digunakan sebagai media untuk mengintegrasikan nilai-nilai universal yang mendorong penghormatan terhadap perbedaan budaya dan agama lain. Selain itu, teori Allport tentang kontak sosial menunjukkan bahwa interaksi positif antarkelompok dapat mengurangi prasangka dan membangun pemahaman yang lebih baik, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran lintas agama. Namun, penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, keterbatasan materi ajar, dan resistensi masyarakat terhadap gagasan pluralisme. Oleh karena itu, penting untuk melatih guru dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap keberagaman. Pendekatan ini didukung oleh teori pendidikan Freire, yang menekankan pembebasan dan kesadaran kritis dalam pembelajaran, serta teori konstruktivisme Piaget, yang menyarankan pentingnya pengalaman peserta didik dalam membangun pemahaman mereka.

Pendekatan multikultural juga membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai toleransi. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam dapat membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan menghormati keberagaman, sesuai dengan pandangan Gay tentang pendidikan responsif budaya dan teori interaksi sosial Vygotsky. Penerapan pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memperdalam pemahaman agama peserta didik tetapi juga memperkuat persatuan dan keharmonisan dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi alat transformasi sosial yang mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Abidin, Abidin, Dwi Desi Uryatul Jannah, M. Ferdi Agustira, dan Wahyu Nur Hidayah. "Pandangan Pendidikan Multikultural dalam Islam Menurut Abdurrahman Wahid." *International Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2022): 1–40.
- Amin, M N. "Menggagas Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020. <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/581> <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/download/581/411>.
- Arifudin, Iis. "Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya terhadap Pendidikan Islam." *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 161–79.
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, dan Tri Dinigrat Zakia Kirti. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (31 Juli 2024): 71–88. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20, no. 2 (2020): 179–92.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Kurdi, Muqarramah Sulaiman. "Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Indonesia." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 1, no. 6 (2023): 215–44.

- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.
- Putri, Neni, Murni Yanto, Muhammad Istan, dan Destriani Destriani. "REVOLUSI TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ZAMAN GLOBALISASI." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 214–31.
- Sudargini, Y, dan A Purwanto. "Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review." *Journal of Industrial Engineering & Idots*, 2020. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/94>
<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/94/70>.
- Warsah, Idi, Destriani Destriani, Asri Karolina, dan Riza Faishol. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.